Jurnal Penyuluhan Pembangunan
ISSN (Print): 2656-324X | ISSN (Online): 2656-5560
Volume 6 Nomor 1 Juni 2026

Rancangan Penyuluhan Penggunaan Aplikasi *Shopee* sebagai Media Pemasaran Online di Kelompok Wanita Tani Putri Pandan Wangi

Extension Design for the Use of the Shopee Application as an Online Marketing Media at the Women's Farmer's Group, Putri Pandan Wangi

*Putu Agung Apriadi, Muhammad Saikhu, Rika Despita
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.34145/jppm.v6i1.3986

HISTORI ARTIKEL:
- Submit: 4 Januari 2026
- Published: 26 Juni 2026

KATA KUNCI
Media Pemasaran,
Aplikasi *Shopee*,
Adopsi Inovasi,
Karakteristik Petani.

HALAMAN:
59-66

ABSTRAK
Kelompok Wanita Tani Putri Pandan Wangi Kota Batu adalah salah satu kelompok Wanita Tani yang mengolah bawang merah menjadi produk olahan siap saji yang biasa disebut bawang goreng. Namun, kurangnya pemahaman Anggota Kelompok Wanita Tani tentang mengoperasikan aplikasi Shopee menyebabkan volume penjualan menjadi kurang maksimal. Hal ini perlu diperhatikan oleh kelompok wanita tani putri pandan wangi agar penjualan lebih meningkat, serta keterampilan dari memakai aplikasi shopee lebih optimal dan terorganisir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik anggota kelompok wanita tani serta menganalisis pengaruh karakteristik anggota kelompok wanita tani pandan wangi terhadap tingkat adopsi mengenai penggunaan aplikasi shopee sebagai media pemasaran online. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, serta analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh karakteristik terhadap tingkat adopsi petani.Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan bernotasi positif antara karakteristik petani terhadap tingkat adopsi petani. Serta pada tingkat adopsi, petani berada pada posisi tingkat menerapkan sehingga memungkinkan keberlanjutan mengenai penggunaan aplikasi shopee.

ABSTRACT
The Putri Pandan Wangi Women Farmers Group in Batu City is one of the Women Farmers groups that processes shallots into ready-to-eat processed products commonly called fried onions. However, the lack of understanding of the Women Farmers Group Members about operating the Shopee application causes sales volume to be less than optimal. This needs to be considered by the Putri Pandan Wangi women farmers group so that sales can increase, as well as skills in using the Shopee application more optimally and organized. The purpose of this study is to describe the characteristics of the women farmers group members and analyze the influence of the characteristics of the Pandan Wangi women farmers group members on the adoption rate regarding the use of the Shopee application as an online marketing medium. The research method used is quantitative research. The sample determination uses a saturated sampling technique, namely the entire population is used as a research sample, and the analysis used is multiple linear regression analysis to determine the influence of characteristics on the level of farmer adoption. The results of the study indicate a significant and positive influence between farmer characteristics and the level of farmer adoption. And at the adoption level, farmers are at the implementation level position so that it allows for sustainability regarding the use of the Shopee application.

Copyright © 2026 Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license.

***Penulis Koresponden:**
aghunxm@gmail.com
Jl. DR. Cipto No.144a, Sengkkrajan, Bedali, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65215, Indonesia

PENDAHULUAN

Revolusi industri saat ini telah memasuki revolusi industri 4.0 dengan ditandai adanya lintas ilmu yang saling berkaitan (Tjandrawinata dkk., 2016). Konsep industri 4.0 telah dikemukakan oleh Klaus Schwab, Presiden Forum Ekonomi Dunia di Davos pada tahun 2011, bahwa adanya keterkaitan antara internet dengan proses produksi. Hal ini memungkinkan produksi skala kecil mampu menyetarakan produksi skala besar dalam proses pemasaran (Feshina dkk., 2019). Masuknya revolusi industri 4.0 di Indonesia mempengaruhi pemasaran di segala bidang salah satunya bidang pertanian.

Munculnya konsep industri 4.0 dalam pemasaran bidang pertanian mendorong pelaku usaha pertanian untuk beradaptasi dengan internet. Pelaku usaha pertanian memanfaatkan internet untuk pengembangan dan pemasaran produk pertanian. Munculnya internet memudahkan media pemasaran sehingga terdapat istilah *e-commerce*, yaitu proses menjual dan membeli dengan memanfaatkan internet (Arifianto, 2018). Pola perubahan pemasaran pertanian yang dipengaruhi oleh industri 4.0 mampu memotong rantai distribusi diri pola penjualan konvensional, dimana petani menjual hasil panen ke tengkulak atau pengepul lalu dipasarkan ke pasar tradisional.

Terdapatnya inovasi penjualan online muncul persepsi para petani terhadap sebuah aplikasi pertanian. Setelah muncul sebuah persepsi maka timbul perubuhan pengetahuan, sikap dan keterampilan dimana informasi yang disampaikan dapat diterima oleh petani yang disebut adopsi. Menurut Mardikanto (2009) Penerimaan suatu adopsi tidak hanya mengetahui, tetapi mampu menerapkan suatu inovasi tersebut dan bertahan dalam usahanya.

Inovasi merupakan ide, metode, atau objek yang dianggap baru, tetapi tidak selalu merupakan hasil penelitian mutakhir. Kelompok Wanita Tani Putri Pandan Wangi berada di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu adalah salah satu kelompok Wanita Tani yang mengolah bawang merah menjadi produk olahan siap saji yang biasa disebut bawang goreng. Industri bawang goreng di Kota Batu menunjukan bahwa beberapa usaha industri rumah tangga, kecil dan menengah telah mengembangkan usaha industri bawang goreng.

Namun, kurangnya pehamanan Anggota Kelompok Wanita Tani tentang mengoperasikan aplikasi Shopee menyebabkan volume penjualan menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hasil survey di lapangan dan wawancara secara langsung, penurunan volume penjualan diawali sejak 16 Juni 2020. Jumlah volume penjualan normal yaitu mecapai 500 pcs dalam waktu seminggu sedangkan saat ini volume penjualan hanya mencapai kurang dari 250 pcs dalam satu minggu. Berdasarkan fakta tersebut jumlah penurunan volume penjualan mencapai 50% atau lebih. Selain itu kebanyakan anggota Kelompok Anggota Kelompok Wanita Tani menggunakan metode penjualan konvensional yang menjadikan aplikasi Shopee tidak termanfaatkan.

Penggunaan aplikasi Shopee tentu menimbulkan pro dan kontra terhadap pelaku utama dan pelaku usaha. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tingkat adopsi anggota Kelompok Tani Putri Pandan Wangi terhadap penggunaan aplikasi Shopee guna meningkatkan volume penjualan produk olahan bawang goreng. Maka dari itu peneliti ingin memberikan materi penyuluhan tentang pemanfaatan aplikasi shopee sebagai solusi meningkatan volume penjualan produk olahan bawang goreng.

Bedasarkan uraian masalah dan faktor pendukungnya, maka ditetapkan judul penelitian tugas akhir ini adalah "Rancangan Penyuluhan Penggunaan Aplikasi Shopee Sebagai Media Pemasaran Online di Kelompok Wanita Tani Putri Pandan Wangi Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu."

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2021 dimulai dengan kegiatan Identifikasi Potensi Wilayah, pendekatan dengan responden penelitian dan masyarakat, penentuan sampel responden, pengumpulan data, pengolahan data, dan menghasilkan hasil kajian penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan penelitian berikut:

a. Wilayah Desa Torongrejo terdapat Kelompok Wanita Tani yang aktif dalam pengolahan bawang merah namun masih menggunakan sistem penjualan konvensional.
b. Adanya penurunan volume penjualan produk olahan.
c. Kurangnya pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani tentang penggunaan aplikasi Shopee sebagai media pemasaran.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang biasanya menggunakan angka (kuantitatif) untuk memperoleh data mengenai karakteristik, pendapat, pengaruh variabel dan tingkat adopsi dengan menggunakan metode survei yaitu pengumpulan data melalui pengamatan tidak mendalam kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan secara umum mewaliki seluruh populasi serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Putri Pandan Wangi yang memiliki Smartphone untuk mengakses aplikasi Shopee. Jumlah populasi sebanyak 28 orang. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus atau sering disebut sampel jenuh. berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018) yang mengatakan bahwa: "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus." Dasar pengambilan sampel penelitian ini adalah jumlah populasi kurang dari 50 orang.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada karakteristik seeorang individu sebagai obyek penelitian yang diteliti. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen
   Variabel Independent meliputi: Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani (X)
   a) Umur; Tingkat Pendidikan Formal; Tingkat Pendidikan Non Formal; Pengalaman; Tingkat Pendapatan
b. Variabel Dependen
   Variabel Dependen meliputi: Tingkat Adopsi (Y)
   a) Sadar; Minat; Menilai; Mencoba; Menerapkan

Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutukan telah terkumpul. Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Kegiatan dalam analisis data adalah:
a. Data dikelompokan menurut masing-masing variable
b. Data ditabulasi berdasarkan masing masing variabel
c. Data disajikan per variabel

Data dianalisis dengan menggunaan metode Analisis Regresi Linear Berganda melalui program SPSS (*Statistical Product and Servise Solution*) 25. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang dibagi menjadi 4 (empat) tahapan sebagai berikut:
a. Persiapan Data (Tabulasi Data)
b. Pengujian Asumsi Klasik
c. Analisis Regresi Linier Berganda
d. Uji Kelayakan Model Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani meliputi beberapa indikator yaitu: Umur, Tingkat Pendidikan Formal, Tingkat Pendidikan Nonformal, Pengalaman dan Tingkat Pendapatan, terhadap variabel dependen (Y) Tingkat adopsi meliputi beberapa indikator: Sadar, Minat, Menilai, Mencoba, dan Menerapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani

Umur

Umur merupakan usia responden yang menunjukan indikator perkembangan individu. Pada penelitian ini usia responden dihitung sejak lahir sampai dengan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan tabulasi data dapat disimpulkan bahwasannya umur yang mendominasi anggota Kelompok Wanita Tani Putri Pandan Wangi yaitu umur 26-45 tahun dalam kategori dewasa dengan jumlah 19 orang dan kategori lansia sejumlah 9 orang. Hal ini membuktikan bahwasannya anggota kelompok wanita tani masih dalam kategori umur cukup tinggi sehingga perlu pembiasaan-pembiasan dan pengenalan mengenai hal-hal baru secara intens.

Pendidikan Formal

Pendidikan formal pada penelitian ini yaitu jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Pendidikan formal dikategorikan pada jenjang SD, SMP, SMA/SMK dan Sarjana. Pendidikan formal pada anggota kelompok wanita tani sangat bervareasi dan mengisi disetiap jenjang pendidikan. Dengan kategori SD 3 orang, SMP 7 orang, SMA 10 orang dan S1 8 orang. Berdasarkan data tersebut dominan pendidikan anggota kelompok wanita tani berada pada kategori SMA dengan prosentase 36%.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal pada penelitian ini meliputi pelatihan, penyuluhan, dan kursus yang pernah diikuti oleh petani yang terhitung dalam jumlah pelatihan, penyuluhan, dan kursus dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan hasil tabel tabulasi data responden, data menunjukkan anggota kelompok wanita tani dominan dalam kategori rendah dengan interval 0-5 pendidikan non formal. Dengan kategori yang dominan rendah hal ini menunjukkan masih dibutuhkan pelatihan-pelatihan yang lebih agar mampu meningkatkan potensi dalam diri anggota kelompok wanita tani tersebut.

Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman usaha tani merupakan lama waktu yang dilalui responden dalam kegiatan usahatani sampai dengan pelaksanaan penelitian meliputi Jumlah tahun pengalaman responden dalam melakukan kegiatan usahatani pengolahan bawang goreng. Pengalaman usaha tani merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan budidaya tani. Berdasarkan tabel diatas, pengalaman usaha tani yang berada pada anggota kelompok wanita tani, tergolong pada kategori baru dengan interval 2-11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok wanita tani masih memerlukan inovasi-inovasi dan ilmu-ilmu baru untuk menunjang dari keberlangsungan dalam berbudidaya usaha tani.

Pendapatan

Pendapatan dalam konteks penelitian ini yaitu pendapatan perbulan respoden terhitung saat pelaksanaan penelitian. Dalam pendapatan anggota kelompok wanita tani di klasifikasikan kepada 4 kategori dengan interval yang telah ditentukan yaitu kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tabulasi terkait pendapatan anggota kelompok wanita tani, jumlah tertinggi dari responden berada pada kategori sedang dengan interval pendapatan Rp 1500001 - Rp 2500000 dengan jumlah 15 orang dan prosentase 54%. Selain itu juga ada pendapatan yang berada pada kategori tinggi 10 orang dan sangat tinggi 3 orang. Dilihat dari pendapatan tersebut tentunya pendapatan dapat ditingkatkan melalui berbagai faktor dan usaha sehingga kesejahteraan petani dapat lebih mudah tercapai.

Tabel 1
Pengaruh Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Adopsi Inovasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.691	3.156		9.409	.000		
	Umur	.216	.075	.434	2.892	.008	.183	5.460
	Pendidikan Formal	2.124	.666	.302	3.191	.004	.461	2.169
	Pendidikan Non Formal	.086	.092	.069	.943	.356	.772	1.295
	Pengalaman Usaha Tani	.150	.070	.312	2.136	.044	.194	5.168
	Tingkat Pendapatan	.366	.849	.032	.431	.671	.751	1.332

Sumber: Data Diolah

Tingkat Adopsi Anggota Kelompok Wanita Tani

Adopsi merupakan suatu penerimaan sesuatu hal-hal baru yang telah disampaikan sehingga orang tersebut mampu menerapkannya. Kelas interval adopsi inovasi terbagi menjadi:

a. Tahap Sadar : 0%-20%
b. Tahap Minat : 21%-40%
c. Tahap Menilai : 41%-60%
d. Tahap Mencoba : 61%-80%
e. Tahap Menerapkan : 81%-100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan anggota kelompok wanita tani berada pada tahap menerapkan. Tahap menerapkan yaitu sasaran mampu menerima dan menerapkan suatu informasi yang telah didapatkan. Sehingga dalam kondisi dilapangan anggota kelompok tani mampu menerapkan penggunaan aplikasi shopee sebagai media pemasaran.

Pengaruh Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Anggota Kelompok Wanita Tani

Karakteristik anggota kelompok wanita tani pada penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usaha tani dan tingkat pendapatan. Hasil regresi linear berganda pada karakteristik anggota kelompok wanita tani terhadap adopsi inovasi dapat dilihat pada tabel 1.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyerapan informasi yang telah diberikan. Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwasannya nilai signifikan pengaruh umur terhadap adopsi inovasi sebesar 0,008, yang berarti umur anggota kelompok tani mampu mempengaruhi tingkat adopsi inovasi dari anggota itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Euriga (2018), yang menyatakan bahwa Pengaruh umur yang signifikan dapat disebabkan karena praktek pertanian yang dilakukan oleh para petani telah dilakukan melalui proses pembelajaran mandiri yang panjang. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya bahwa faktor demografi (umur) mempengaruhi keputusan adopsi sebagaimana juga sikap individu terhadap pertanian dan lingkungannya (Prokopy dkk., 2008; Jamal dkk., 2014).

Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam aspek penyerapan informasi. Selain itu menurut Thamrin dkk. (2012) tingkat pendidikan mampu mempengaruhi penyerapan informasi yang telah diberikan. Dalam hal lain tingkat pendidikan yang berbeda-beda tentunya juga memberikan efek kepada penilaian, penangkapan dan pola pikir saat proses penyerapan informasi.

Pada tabel 1 nilai sig pendidikan formal adalah 0,004 yang berarti adanya pengaruh signifikan yang sangat tinggi antara tingkat pendidikan terhadap adopsi inovasi kelompok wanita tani. Dan jika dilihat dari t hitung dan koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang bernotasi positif. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan anggota, maka akan semakin tinggi pula tingkat adopsi inovasi mengenai materi yang telah disampaikan mengenai pemakaian aplikasi shopee sebagai media pemasaran online. Selain itu pendidikan yang tinggi dapat berdampak pada pola pikir, tingkat keaktifan berfikir dan penyerapan informasi yang diberikan.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Adawiyah dkk. (2017), seseorang yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi teknologi. Hal lain juga disampaikan oleh Pakpahan dkk. (2020), Berkaca pada pendidikan petani yang tergolong pada pendidikan rendah maka sebagian atau kecenderungan masih sulit untuk menerapkan adopsi inovasi dengan cepat dan begitu sebaliknya semakin tinggi pendidikan petani maka penyerapan adopsi akan semakin tinggi.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan atau pembelajaran dari luar pendidikan formal , seperti penyuluhan, diklat, pelatihan dan seminar. Pendidikan non formal memiliki peranan yang besar terhadap tingkat penerapan petani mengenai pemasaran online melalui aplikasi shopee. Pendidikan non formal ini sangat baik ditingkatkan guna menambah dan mengembangkan kualitas diri masing-masing individu petani, sebab pendidikan nonformal merupakan pengajaran sistematis yang diorganisir dari luar sistem pendidikan formal bagi sekelompok orang yang memenuhi keperluan khusus.

Berdasarkan tabel 1 diatas nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,356 dan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara pendidikan non formal terhadap tingkat adopsi petani. Hal ini dikarenakan petani masih tergolong baru dan pendidikan non formal yang telah diikuti petani masih sedikit, apalagi mengenai pemasaran online melalui aplikasi shopee. Berdasarkan hal tersebut, tentunya petani masih menimbang dan belum tentu arah mengenai adopsi inovasi yang telah diberikan.

Hal ini berlawanan arah dengan hasil penelitian dari Adawiyah dkk. (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pendidikan non formal terhadap adopsi inovasi. Penjelasan tersebut didukung dengan tingkat pendidikan non formal yang sudah tinggi dan kuantitasnya banyak, sehingga mampu meningkatkan daya penyerapan informasi. Sedangkan pada penelitian ini dominan dari anggota pendidikan non formal masih belum banyak dan materinya bermacam-macam.

Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman usaha tani merupakan hal mendasar yang dapat menjadi perhatian dalam menyampaikan atau terserapnya sebuah informasi. Karena pengalaman usaha tani yang lama tentunya dapat merubah pola pikir, pengetahuan dan daya kecakapan seseorang.

Berdasarkan tabel 1, nilai sig menunjukkan angka 0,44 yang berarti angka tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pengalaman usaha tani dapat mempengaruhi tingkat adopsi inovasi anggota kelompok wanita tani. Selain itu, jika kita lihat pada tabel t hitung dan standart coefficients beta hasil output analisis menunjukkan angka yang bernotasi positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman usaha tani anggota kelompok wanita tani, akan semakin tinggi juga tingkat adopsi inovasi yang telah disampaikan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Ryan dkk. (2018), yang menyebutkan bahwa pengalaman usaha tani yang semakin tinggi dan semakin lama akan menambahkan pengetahuan-pengetahuan baru yang kompleks sehingga percepatan dalam penilaian atau penyerapan informasi lebih cepat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Jamala dkk. (2011) yang mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi adalah pengalaman usaha tani. Karena pengalaman usaha tani dapat mempengaruhi aspek pola pikir, pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Pendapatan

Pendapatan dari arti lain adalah sebuah penghasilan seseorang dalam jangka waktu 1 bulan. Pendapatan yang bervareasi tentunya dapat berpengaruh kepada psikis seseorang yang dapat menimbulkan sebuah tindakan-tindakan dalam suatu keadaan. Berdasarkan hasil analisis data diatas pada tabel 1, dapat dilihat bahwasannya pendapatan tidak mampu mempengaruhi adopsi inovasi anggota kelompok wanita tani. Hal itu dibuktikan dengan nilai sig pada tabel output hasil regresi yaitu sebesar 0,671, yang berarti angka tersebut lebih dari nilai 0,05. Hal ini dapat diartikan, semakin tinggi atau rendahnya pendapatan, tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya adopsi inovasi seseorang khususnya anggota kelompok wanita tani. Hasil dari penelitian diatas sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Euriga (2018) dan penelitian dari Jamal dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi inovasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tahapan adopsi inovasi, menunjukkan bahwasannya tingkat adopsi inovasi anggota Kelompok Wanita Tani Putri Pandan Wangi berada pada tahapan menerapkan. Pengaruh pada karakteristik anggota kelompok wanita tani terhadap adopsi inovasi menunjukkan variabel umur, pendidikan formal dan pengalaman usaha tani dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan dan bernotasi positif terhadap adopsi inovasi petani. Sedangkan untuk variabel pendidikan non formal dan tingkat pendapatan dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap adopsi inovasi. Dengan adanya hal tersebut, maka penyampaian informasi harus memperhatikan dari aspek karakteristik anggota kelompok wanita tani agar penyerapan informasi bisa lebih cepat terserap.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Cut R., Sumardjo, Mulyani, E. S. (2017). Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi inovasi: Kasus Upsus PAJALE di Kabupaten Malang. *Thesis*. Institut Pertanian Bogor.

Arifianto, E. Y., & Coiri, M. (2018). Pemanfaatan *E-Commerce* dalam Pembelajaran Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(1), 77–85. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.67.

Euriga, E. (2018). Adopsi Sistem Pertanian Berkelanjutan (Kasus Petani Sayuran Dan Buah Desa Neglasari, Dramaga, Bogor). *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. 25*(1). 23-36

Jamal, K., Kamarulzaman, N. H., Abdullah, A. M., Ismail, M. M., Hashim, M. (2014). Adoption of fragrant rice farming: The case of paddy farmers in the East Coast Malaysia. *UMK Procedia, 1,* 8–17. https://doi.org/10.1016/j.umkpro.2014.07.002.

Jamala, G.Y., Shehu, H. E., Garba, A. T. (2011). Evaluation of Factors Influecing Farmer Adoption of Irrigated Rice Production in Fadama Soil of North Eastern Nigeria. *Journal of Development and Agricultural Economic, 3*(2), 75-79.

Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS PRESS.

Pakpahan, T. E., Pasaribu, A., Wicaksono, M. (2020). Adopsi Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Semangka Non Biji (*Citrullus Lanatus*) di Desa Sei Mencirim. *Agrohita: Jurnal Agroteknologi*, *5*(2), 129-144.

Popkova, E. G., Ragulina, Y. V., Bogoviz, A. V. (2019). *Industry 4.0 Transition to New Economic Reality*. Springer International Publishing AG.

Prokopy, L. S., Floress, K., Klotthor-Weinkauf, D., Baumgart-Getz, A. (2008). Determinants of Agricultural BMP Adoption: Evidence from the Literature. *Journal of Soil and Water Conservation, 63*(5), 300-311. https://doi.org/10.2489/jswc.63.5.300.

Ryan, E., Prihtanti, T. M., Nadapdap, H. J. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS, 2*(1), 53–64,

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Thamrin, M.,, Herman, S., Hanafi, F. (2012). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian, 17*(2), 85-94.

Tjandrawinata, R. R. (2016). Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. *Medicinus, 29*(1), 31-39.